

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran siswa menjadi lebih efektif, kreatif dimana dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada 10 indikator yaitu:(1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) minat dalam belajar (4). kemandirian dalam belajar (5). keaktifan dalam belajar (6). Percaya diri (7). kreatif (8). senang menghadapi tantangan (9). waktu (10). belajar jadi kesenangan.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor rata – rata 56.14%, kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan II dengan skor 61.49%. pada siklus II pertemuan I

mendapatkan skor rata – rata 81,47%, dan kemudian meningkat di pertemuan II dengan hasil 88,97%.

4. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata kelas motivasi belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya turut aktif dalam belajar. Dengan aktif dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Apabila siswa merasa bosan dengan pembelajaran hendaknya siswa meminta guru agar mengganti metode pengajarannya. Dimana ketika belajar ke hal – hal yang baru bisa meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi guru

Guru hendaknya haruslah selalu menyalin kreatifitas dan selalu memiliki ide – ide baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus jeli melihat apa – apa saja yang mendukung proses pembelajaran di kelas sehingga siswa selalu rindu untuk belajar. Satu hal yang paling penting, guru harus mengembangkan penelitian tindakan kelas karena sangat berguna untuk meningkatkan

keterampilan guru dalam memecahkan masalah dikelas. Sehingga akan terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi sekolah

Penelitian tindakan kelas hendaknya digunakan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan masalah motivasi dan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas mampu mengidentifikasi dan menindak lanjuti suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga dapat digunakan sebagai alat kontrol kinerja guru dalam mengajar sehingga kompetensi guru akan semakin baik.

4. Bagi peneliti

Kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik siswa. Dan bukan sebatas ini saja, peneliti juga harus selalu menggali model – model atau metode – metode pembelajaran yang baru.